

## MOTIVASI DAN PARTISIPASI PETANI DALAM KEGIATAN PENYULUHAN DI GAMPONG COT SEURANI KECAMATAN MUARA BATU

Zuriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis, Universitas Malikussaleh

Email: [zuriani@unimal.ac.id](mailto:zuriani@unimal.ac.id)

### Abstrak

Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, diantaranya pembinaan petani padi sawah melalui kegiatan penyuluhan. Namun demikian, belum semua petani berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan. Fenomena ini adalah masalah klasik yang terjadi di berbagai daerah termasuk di Gampong Cot seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Padahal pemerintah menargetkan kegiatan penyuluhan dapat terealisasi dengan maksimal dan petani mendapatkan pengetahuan cara budidaya padi yang bisa meningkatkan produktivitas padi sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani dan hubungannya dengan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan analisis korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani untuk mengikuti penyuluhan umumnya adalah untuk meningkatkan produksi, meminimalisir biaya produksi saprodi (benih, pupuk dan pestisida), untuk meningkatkan pendapatan, mempermudah kegiatan usahatani serta untuk mengetahui cara bercocok tanam yang baik dan informasi yang terbaru. Analisis korelasi menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani berhubungan signifikan dengan partisipasi petani dalam mengikuti penyuluhan pertanian di Gampong Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Kata Kunci: motivasi petani, partisipasi petani, penyuluhan

### Abstract

*Various efforts have been made by the government in order to improve community food security, including fostering rice farmers through counseling activities. However, not all farmers actively participate in participating in the extension activities provided. This phenomenon is a classic problem that occurs in various areas, including in Gampong Cot Seurani, Muara Batu District, North Aceh Regency. In fact, the government targets extension activities to be realized maximally and farmers gain knowledge of how to cultivate rice that can increase the productivity of lowland rice. This study aims to determine the motivation of farmers and their relationship with the level of participation of farmers in participating in extension activities. This research method uses descriptive qualitative and quantitative methods with Pearson correlation analysis. The results showed that the motivation of farmers to take part in counseling generally was to increase production, minimize production costs for inputs (seeds, fertilizers and pesticides), to increase income, to facilitate farming activities and to find out good farming practices and the latest information. Correlation analysis shows that the level of motivation of farmers is significantly related to the participation of farmers in participating in agricultural extension in Gampong Cot Seurani, Muara Batu District, North Aceh Regency.*

*Keywords: farmer motivation, farmer participation, extension*

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman padi sebagai penghasil beras merupakan sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia dan menjadi komoditas strategis secara ekonomi. Permintaan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Kebutuhan akan beras yang semakin meningkat harus dipenuhi guna menjamin ketahanan pangan seluruh penduduk. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (BULOG, 2014).

Dengan pertimbangan pentingnya beras tersebut, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan produksi padi dengan berbagai kebijakan dan penerapan teknologi serta peningkatan kapasitas petani selaku produsen beras. Dalam hal ini, penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Melalui penyuluhan pertanian, petani dibekali dengan ilmu, pengetahuan dan keterampilan, serta pengenalan paket teknologi dan inovasi baru untuk pengelolaan usahatani.

Kegiatan penyuluhan pertanian bisa berlangsung dengan baik jika adanya penyuluh, media dan juga petani sebagai peserta kegiatan penyuluhan. Penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung program kebijakan pemerintah serta merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani (Samsudin, 1994). Penyuluh selalu berkontribusi dalam rangka mempertahankan ketahanan pangan bahkan di era pandemi Covid 19 (Sudarmansyah, 2021). Namun demikian, untuk bisa mencapai tujuan diperlukan partisipasi aktif dari petani sebagai pesertanya.

Gampong Cot Seurani merupakan wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Salah satu inovasi teknologi yang pernah diperkenalkan oleh penyuluh kepada petani padi di wilayah ini adalah inovasi teknologi SRI (*System of Rice Intensification*) pada tahun 2016. Pengenalan inovasi ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang diadakan secara rutin yang dimulai dari sosialisasi sampai pembuatan demplot untuk contoh. Kegiatan penyuluhan tersebut ternyata hanya dihadiri oleh sebagian kecil petani padi dan kehadiran mereka

juga tidak rutin. Setiap orang memiliki alasan atau motivasi yang menentukan tingkat partisipasinya dalam sebuah kegiatan. Demikian juga yang terjadi pada petani di Gampong Cot Seurani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Salah satu faktor yang memotivasi petani adalah berupa dorongan untuk mendapatkan ilmu (Saad, 2021). Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis motivasi dan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.

## 2. METODE

### 2.1 Lokasi, Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Gampong Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi motivasi dan menganalisis hubungannya dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Objek penelitian ini adalah 30 orang petani yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan pada saat pengenalan inovasi SRI.

### 2.2 Metode analisis data

Motivasi petani dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hubungan motivasi dengan partisipasi dianalisis menggunakan korelasi pearson.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Motivasi Petani Ikut Penyuluhan

Hasil wawancara terhadap 30 orang petani yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang inovasi SRI di Gampong Cot Seurani diketahui bahwa secara umum ada delapan motivasi atau alasan keikutsertaan mereka dalam kegiatan penyuluhan yaitu :

1. Peningkatan produksi (dijawab oleh 100% responden)
2. Meminimalisir biaya produksi (dijawab oleh 100% responden)
3. Mendapatkan benih berkualitas yang lebih murah (dijawab oleh 100% responden)
4. Mudah mendapatkan Pupuk subsidi (dijawab oleh 100% responden)
5. Mendapatkan pestisida yang lebih murah (dijawab oleh 50% responden)

6. Meningkatkan pendapatan (dijawab oleh 76,7% responden)
7. Mempermudah kegiatan usahatani (dijawab oleh 100% responden)
8. Mengetahui cara bercocok tanam yang baik dan informasi terbaru (dijawab oleh 100% responden)

### 3.2. Partisipasi Petani

Partisipasi petani diukur dengan menghitung persentase kehadiran mereka selama kegiatan penyuluhan berlangsung sebanyak 6 kali. Dari 30 orang petani yang pernah mengikuti penyuluhan inovasi SRI diketahui bahwa hanya 23,3% petani yang menghadiri kegiatan penyuluhan secara lengkap (100%), 30% petani yang hanya menghadiri penyuluhan sebanyak 67%, dan 46,67% petani hanya menghadiri kegiatan penyuluhan sebanyak 33,33%. Data menunjukkan bahwa jumlah petani dengan partisipasi paling rendah menempati urutan pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan tergolong rendah. Tingkat partisipasi yang rendah tersebut juga menunjukkan rendahnya minat petani terhadap kegiatan penyuluhan. Ternyata motivasi yang banyak dari diri petani tidak cukup untuk meningkatkan partisipasi mereka. Sehingga diperlukan strategi dari penyuluh untuk meningkatkan minat petani dalam mengikuti kegiatan. Karena sesungguhnya kemampuan penyuluh untuk memotivasi, penyuluh sebagai fasilitator dan penyuluh sebagai pendidik berpengaruh terhadap perilaku sosial ekonomi dan teknologi petani (Wati, 2020)

### 3.3. Hubungan tingkat Motivasi dengan Tingkat Partisipasi

Analisis korelasi Pearson diperoleh bahwa tingkat motivasi berhubungan signifikan dengan tingkat partisipasi dengan nilai signifikansinya 0,001. Koefisien korelasinya antara motivasi dengan tingkat partisipasi adalah 0,568. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi motivasi atau semakin banyak alasan untuk mengikuti penyuluhan maka semakin tinggi tingkat partisipasinya

dalam kegiatan penyuluhan walaupun hubungan keduanya berada pada kategori cukup. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Simajuntak (2016) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan positif dengan partisipasi petani.

## 4. SIMPULAN

Petani di Gampong Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara mengikuti penyuluhan karena termotivasi untuk meningkatkan produksi, meminimalisir biaya produksi saprodi (benih, pupuk dan pestisida), untuk meningkatkan pendapatan, mempermudah kegiatan usahatani serta untuk mengetahui cara bercocok tanam yang baik dan informasi yang terbaru. Tingkat motivasi petani berhubungan signifikan dan positif dengan partisipasi petani dalam mengikuti penyuluhan pertanian.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- BULOG, 2014. Pengertian Ketahanan Pangan <http://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>. Diakses 20 Agustus 2021.
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5538>
- Saad, U., Martini, E., & Roshetko, J. M. (2013). Motivasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Kebun Agroforestri: Pembelajaran dari Kabupaten Bantaeng dan Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Samsudin S, U.1994. Manajemen Penyuluhan Pertanian. Bina Cipta. Bandung
- Simanjuntak, O. V., Subejo, S., & Witjaksono, R. (2016). Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Agro*

*Ekonomi*, 27(1), 20.  
<https://doi.org/10.22146/jae.22693>

Sudarmansyah, S., Ruswendi, R., Ishak, A., Fauzi, E., Yuliasari, S., & Firison, J. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal AGRIBIS*, 14(1).  
<https://doi.org/10.36085/agribis.v14i1.1265>

Wati, A., Supriyono, S., & Daroini, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Perilaku Sosial Ekonomi dan Teknologi Petani Padi di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(2), 353–360.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.02.13>